

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam peradaban dunia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dibantu oleh pendidik. Dalam pendidikan, pendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja namun juga mengembangkan potensi dan membentuk etika yang dimiliki manusia agar selalu berperilaku baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi dan bertanggung jawab”.²

Berdasarkan uraian di atas tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya. Hal tersebut dikarenakan setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya, tetapi mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, banyak manusia

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

yang tidak dapat mengembangkan potensi baik dan buruknya tanpa dipandu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang sesuai untuk membina, memperbaiki dan mengembangkan etika belajar siswa. Etika yang ditanamkan sejak dini sangat penting untuk menghantarkan siswa terhadap kehidupan yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama. Hal tersebut sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam yang mana Islam mengajarkan ummatnya untuk meraih kebaikan di dunia dan akhirat. Dikarenakan ajaran Islam tidak sekedar untuk akhirat, melainkan untuk dunia juga.

Pendidikan dalam Islam ialah suatu proses pertumbuhan serta perkembanagan manusia menuju dewasa untuk menjadi sumber daya manusia yang baik dan bisa mengemban tugasnya di muka bumi. Untuk itu tujuan penciptaan manusia di bumi ini ialah sebagai khalifah. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata” Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?

Tuhan berfirman” Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Surat Al-Baqarah:30)

Tidak dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam memberikan pembelajaran budi pekerti dan etika yang baik untuk siswa sejak dini. Hal ini dikarenakan pembentukan etika yang utama ialah sejak usia dini, jadi apabila anak sering diabaikan melakukan sesuatu yang kurang baik maka akan menjadi kebiasaan yang sukar untuk diluruskan. Penanaman etika belajar perlu dilakukan sejak dini untuk melahirkan generasi penerus yang baik yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agama.

Namun pada kenyataan yang ada saat ini banyak terjadi kasus di lembaga sekolah terkait rendahnya etika belajar yang dimiliki oleh para siswa. Padahal sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi harapan untuk membina etika para siswa menjadi lebih baik.

Banyak terjadinya suatu penyimpangan terkait berbagai kasus yang dihadapi dalam dunia pendidikan seperti yang dilakukan para siswa. Hal tersebut menjadikan turunnya suatu kualitas dari tujuan pendidikan yang ada saat ini. Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, diantaranya diakibatkan karena kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak sehingga siswa sulit untuk mengetahui antara perbuatan yang layak dilakukan dan perbuatan yang tidak layak untuk dilakukan. Selain itu guru ataupun siswa banyak yang masih belum paham dan sedikit sekali yang menanamkan nilai-nilai moralitas atau yang

biasa disebut dengan etika, sehingga menyebabkan penurunan kualitas dari pendidikan.

Melihat keadaan tersebut sehingga banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan pembelajaran terkait akhlak didalamnya. Salah satunya ialah lembaga pendidikan formal yang peneliti lakukan di SMPI Islam As Syafi'ah. Lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* guna membentuk etika belajar siswa.

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang guru. Sebagaimana yang dikatakan Dimiyati dan Mujiono bahwasannya pembelajaran ialah kegiatan yang ditujukan untuk proses belajar mengajar terhadap siswa. Pembelajaran itu sendiri berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan terhadap orang yang belum mengetahui menjadi tahu. Dari kata ajar tersebut menghasilkan kata belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum paham menjadi paham. Jadi kata pembelajaran merupakan bentuk dari kata belajar yang mendapat awalan "pem" dan akhiran "an" yang memiliki arti proses.

Selain pengertian di atas pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan lingkungan belajar bagi siswa.³ Pembelajaran juga merupakan bagian sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan, karena pembelajaran ini bagian nyata yang di

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 48.

dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dimaksudkan ialah pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* banyak diajarkan di pondok pesantren. Namun dalam hal ini lembaga pendidikan yang dilakukan oleh peneliti juga melaksanakan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tersebut.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dikarang oleh az-Zarnuji ini merupakan salah satu kitab klasik yang memberikan konsep-konsep terkait pendidikan dan masalah pendidikan dari berbagai aspeknya. Kitab ini diajarkan bagi para penuntut ilmu (siswa) yang masih pemula dalam lingkungan lembaga sekolah. Hal tersebut dikarenakan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini banyak menjelaskan pedoman-pedoman yang harus dilakukan oleh siswa dalam menuntut ilmu di lembaga sekolah.

Mualif (pengarang) kitab ini menerangkan ilmu dan keutamaannya, kewajiban dan niat belajar, serta konsep pembelajaran lainnya. Dalam kitab ini juga dijelaskan tentang etika belajar siswa yang meliputi etika antara murid dan ilmu pengetahuan, etika murid dengan guru dan cara-cara memperoleh ilmu dengan baik. Selain itu terdapat keistimewaan lainnya yaitu materi yang terkandung di dalam kitab tersebut. Yang mana terkandung berbagai persoalan akhlak yang paling mendasar yang sangat diperlukan oleh siswa sebagai pelajar.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang bahan ajarnya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, lembaga pendidikan berharap ada transfer ilmu pengetahuan yang

memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa dalam belajar. Adapun yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pembelajaran kitab ini ialah pembentukan etika belajar siswa menuju lebih baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan etika belajar bagi siswa sangatlah penting, yang mana etika merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu *ethicos* yang memiliki arti kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etika ialah ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral, sekumpulan nilai yang terkait dengan akhlak, ataupun nilai benar dan salah yang menjadi pedoman suatu masyarakat. Etika juga dapat dikatakan sebagai adab yang memiliki arti sopan santun. Sedangkan belajar secara umum merupakan aktivitas pencarian ilmu.⁴ Pengertian lain menyebutkan bahwa belajar ialah aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa etika belajar ialah bagaimana interaksi seorang siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang siswa pasti akan berinteraksi dengan seluruh komponen yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Sehingga perlu bagi siswa untuk memperhatikan etika dalam belajar. Yang mana etika dalam belajar harus dilaksanakan dengan baik sebagai penuntut ilmu.

⁴M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan Pesan Al Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 58.

Mengenai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam, guna memperkaya pengetahuan dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terkait etika belajar. Maka dalam penelitian ini judul yang diangkat adalah **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* UNTUK PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SISWA DI SMPI AS SYAFI'AH MOJOSARI LOCERET NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, kami mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk?
2. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk?
3. Bagaimana kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mendasarkan deskripsi yang ada maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk.
- B. Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk.
- C. Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar siswa di SMPI As Syafi'ah Mojosari Loceret Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk pembentukan etika belajar.

- c. Sebagai pendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya terkait masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam rangka mengembangkan penelitian terkait pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
- b. Bagi sekolah, dapat membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengavaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
- c. Bagi siswa, melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dapat membentuk etika belajar yang lebih baik lagi.